



Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika di Era New Normal Covid-19

Ririn Novianti¹, Ahmad Syarkowi^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Bengkulu

*Correspondence Address: ahmadsyarkowi@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of student satisfaction with physics learning in the new normal era of Covid-19. This research is a quantitative research using survey method. The sample in this study was 518 students majoring in science class X, XI and XII taken from 9 high schools in Bengkulu and West Sumatra provinces. The sample used a convenience sampling determination technique. Convenience sampling is sampling based on the availability of respondents. The data collection technique is using a questionnaire or questionnaire developed by Palmer which is divided into the level of importance, level of satisfaction and agreement. Analysis of the data using descriptive analysis. Based on the results of the analysis of the questionnaire/questionnaire, it was found that the level of student satisfaction with learning physics in the new normal covid-19 period which was carried out completely online was 1% very dissatisfied, 7% dissatisfied, 15% doubtful, 36% satisfied and 41 % very satisfied. Thus it can be said that student satisfaction with physics learning has been achieved in other words students are satisfied with physics learning that is carried out boldly or distance learning in the new normal period of covid-19.

Keywords: satisfaction, physics learning, online learning, covid-19

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di era *new normal* Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah 518 siswa jurusan IPA kelas X, XI dan XII yang diambil dari 9 sekolah menengah atas di provinsi Bengkulu dan Sumatra Barat. Penentuan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dikembangkan oleh palmer yang terbagi atas tingkat kepentingan, tingkat kepuasan dan *agreement*. Analisis datanya dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis hasil dari angket/kuesioner didapatkan hasil bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di masa *new normal* covid-19 yang dilakukan sepenuhnya online sebesar 1% sangat tidak puas, 7% tidak puas, 15% ragu-ragu, 36% puas dan 41% sangat puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika telah tercapai dengan kata lain siswa merasakan puas terhadap pembelajaran fisika yang dilakukan daring atau pembelajaran jarak jauh di masa *new normal* covid-19.

Kata kunci: kepuasan, pembelajaran fisika, pembelajaran daring, covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga, memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan. Pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak yang ada dan harus terpenuhi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan di

masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah dituliskan secara jelas (Susanti, 2018). Pendidikan menciptakan proses pembelajaran secara sadar dan terencana. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mendapatkan dan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Rachmat Rizaldi & Syahlan, 2020).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan dan diaplikasikan oleh guru dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, peserta didik berperan aktif untuk mengikuti arahan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran (Syarifudin, 2020). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah proses peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran namun menjadi subjek pembelajaran dan pendidik bukan satu-satunya sumber belajar melainkan bagian dari sistem pembelajaran. Oleh sebab itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang diharapkan dari kurikulum 2013.

Pembelajaran bermakna adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dengan sistem pembelajaran dari pembelajaran yang aktif menuju pembelajaran mandiri. Tujuan dari pembelajaran bermakna adalah kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri (Yogihati, 2010). Pembelajaran bermakna berarti pembelajaran yang lebih mengaitkan pengalaman kognitif peserta didik daripada pembelajaran yang hanya mengandalkan ingatan. Selain kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan bersosialisasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, dan lainnya. Serta peserta didik akan bertemu dengan peserta didik lainnya melakukan kegiatan belajar dengan berbagai karakter dan bersosialisasi secara langsung dengan temannya guna tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran (Nilayani, 2020).

Keberhasilan suatu pembelajaran terlihat pada kepuasan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, kepuasan menyangkut keberhasilan siswa dalam belajar fisika (Sari et al., 2018). Kepuasan adalah suatu perasaan bahagia atau kecewa seseorang yang didapatkan setelah membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Jadi, kepuasan merupakan interaksi antara harapan serta pengalaman setelah mengenakan jasa ataupun pelayanan yang diberikan (Amalia et al., 2016). Kepuasan ditentukan oleh dua variabel yaitu variabel harapan dan variabel diskonversi. Variabel harapan yaitu keyakinan akan kinerja dan variabel diskonversi yaitu perbedaan tanggapan sebelum memakai jasa dan setelah memakai jasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna tercapainya suatu bentuk kepuasan yang dapat dirasakan oleh peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Suharta, 2017). Disamping itu, juga tidak mengabaikan peran dan fungsi dari sumber belajar, media dan lainnya. Sumber belajar dan media pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran (Aminah, 2018). Pada proses pembelajaran pendidik memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah dan peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Namun, pada tahun 2020 proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing.

Pada tahun 2020 dunia digemparkan dengan sebuah virus yang dikenal dengan *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berasal dari Wuhan-China pada akhir 2019. Pada Januari 2020 virus menyebar dengan cepat di berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia. Hal tersebut merupakan bencana bagi Indonesia dan memiliki dampak yang begitu besar. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan *sosial distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) di berbagai daerah. (Agung Mahardini, 2020). Kemudian pada tahun 2021 Covid-19 di Indonesia mengalami lonjakan gelombang kedua yang mengakibatkan pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tertulis dalam surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi no 14 tahun 2021

tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat Jawa-Bali sebagai upaya mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kebijakan-kabijakan yang dilakukan pemerintah berdampak ke berbagai aspek dan salah satunya adalah proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pembelajaran di masa pandemi adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan kesehatan lahir dan batin peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta keluarga dan masyarakat. Sekolah diberi fleksibilitas untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa new normal covid-19. Oleh karena itu, ada sekolah yang melakukan pembelajaran dengan sistem daring (pembelajaran jarak jauh), ada juga sekolah yang melakukan pembelajaran dengan sistem *shift* (bergantian) ada juga sekolah yang melakukan pembelajaran dengan sistem *blended learning*.

Salah satu sistem pembelajaran yang dilakukan di beberapa sekolah menengah atas adalah pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan acuan bahan ajar, sumber belajar yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru (Putra et al., 2021). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilakukan di tempat lain diluar tempat belajarnya dan ketika proses pembelajaran berlangsung tidak terjalin tatap muka secara langsung antara peserta didik dan pendidik (Abidin et al., 2020). Dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh peserta didik memiliki keluasaan waktu dalam belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dengan menggunakan media *whatsapp group*, *zoom meeting*, *google classroom*, *google meeeting* dan lainnya (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring pada masa new normal covid-19 memiliki tantangan tersendiri bagi peserta didik maupun pendidik. Peserta didik harus tetap melakukan pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Begitupun dengan pendidik, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran secara spesifik adalah menyatakan perilaku yang akan dicapai, kondisi perubahan perilaku, serta kriteria perubahan perilaku yang akan diterima sebagai hasil yang akan dicapai (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Kesulitan pembelajaran di masa new normal terlihat pada pembelajaran fisika. Karena pembelajaran fisika atau sains tidak hanya membekali materi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan meningkatnya tingkat berpikir menuntut pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif (Yulisa et al., 2020). Tuntutan pembelajaran fisika dalam kurikulum 2013 adalah penguasaan konsep dan prinsip serta memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuannya. Azizah et al., (2015) menyatakan bahwa tujuan mempelajari fisika adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menganalisis konsep fisika di dalam lingkungannya. Oleh sebab itu, pembelajaran fisika diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep tetapi juga mampu menerapkan konsep dalam menyelesaikan permasalahan fisika.

Kenyataan di lapangan pembelajaran fisika yang seharusnya dilakukan secara tatap muka pada masa new normal Covid-19 pembelajaran dilakukan secara online/shift atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Sehingga, terdapat beberapa perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran fisika maka perlu adanya penelitian tentang kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di masa new normal Covid-19. Kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika dapat diketahui ketika siswa merasakan senang dan mampu memahami konsep permasalahan fisika serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh sistem pembelajaran online terhadap kepuasan belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 oleh Herlambang, (2019) bahwa terdapat

pengaruh kepuasan belajar mahasiswa selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara tingkat kepuasan mahasiswa belajar online di masa pandemi covid-19.

Penelitian sebelumnya tentang survei kepuasan siswa terhadap proses belajar daring selama pandemi covid-19 oleh Nilayani, (2020). Namun, dengan data dan mengolah data yang berbeda penelitian yang sebelumnya subjek penelitiannya yaitu mahasiswa sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya siswa. Penelitian sebelumnya mengolah data dengan metode kuantitatif dengan bantuan SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan metode survei dan mengolah data dengan deskriptif dengan hasil untuk proses pembelajaran yaitu 10% sangat puas, 15% puas, 50% cukup puas, 20% tidak puas dan 5% sangat tidak puas.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di era new normal covid-19 dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di masa new normal Covid-19. Dimana hal tersebut akan menjadi referensi tentang keterampilan guru, pemanfaatan media pembelajaran, kondisi pembelajaran, hasil belajar fisika serta kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika. Manfaat lain dalam penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika. Selanjutnya, bagi siswa diharapkan berani untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang tidak sesuai selama pembelajaran daring khususnya pembelajaran fisika sehingga tidak mengurangi kepuasan belajar siswa. Penelitian ini juga bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dimana hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian eksperimen dan pengembangan pada program pembelajaran fisika yang dapat memperkaya variasi model, metode, strategi, maupun pendekatan dalam rangka meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diperuntukan untuk mencari informasi tentang ciri dan karakteristik suatu fenomena yang akan diteliti (Hendri & M, 2019). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi tertentu (Ramadhan & Zuve, 2020). Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di era new normal covid-19. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010).

Mendeskripsikan hal tersebut maka digunakanlah teknik survei. Teknik survei adalah suatu bentuk kegiatan yang sudah menjadi kelaziman bagi masyarakat ilmiah. Penelitian survei memberikan pertanyaan kepada beberapa responden tentang karakteristik, dan perilaku yang sudah terjadi dan menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan perilaku diri atau kepercayaan (Adiyanta, 2019). Penelitian survei adalah bentuk dari penelitian kuantitatif, penelitian ini akan dilakukan dengan jumlah sampel yang banyak dengan cangkupannya yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang akan diamati (Surijah et al., 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan responden (Creswell, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner/angket berupa link *google form* pada awal semester ganjil minggu kedua setelah pembelajaran daring fisika di masa new normal covid-19 dilaksanakan. Kuesioner berisikan 40 pertanyaan yang terbagi menjadi beberapa pokok, yaitu organisasi dan struktur, pengajaran dan

pembelajaran, staf pengajar dan siswa lain, penilaian, pengembangan atribut dan kinerja unit. Terbagi atas tingkat kepentingan, tingkat kepuasan dan kesetujuan (*agreement*) sebagaimana yang disajikan pada tabel 1. Kuesioner ini diadopsi dari Palmer & Holt, (2009) yang dialih bahasakan menjadi bahasa Indonesia dan divalidasi oleh ahli bahasa.

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Penskoran

Kriteria					
Tingkat kepentingan	Skor	Tingkat kepuasan	Skor	<i>Agreement</i>	Skor
Sangat tidak penting	1	Sangat tidak puas	1	Sangat tidak setuju	1
Tidak penting	2	Tidak puas	2	Tidak setuju	2
Agak tidak penting	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Ragu-ragu	4	Puas	4	Setuju	4
Agak penting	5	Sangat puas	5	Sangat setuju	5
Penting	6				
Sangat penting	7				

(Palmer & Holt, 2009)

Kuesioner/angket disebarakan kepada 518 responden yang terdiri dari siswa jurusan IPA kelas X, XI, dan XII dari 9 sekolah yang terdapat di Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatra Barat yang terdiri dari 3 sekolah di kabupaten Kaur dengan jumlah 283 siswa, 2 sekolah di kabupaten Rejang Lebong dengan jumlah 152 siswa, 1 sekolah di kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah 51 siswa, 1 sekolah di kabupaten Seluma dengan jumlah 12 siswa, 1 sekolah di kabupaten Bengkulu Kota dengan jumlah 10 siswa, dan 1 sekolah di kabupaten Payakumbuh dengan jumlah 10 siswa. Tabel 2 merupakan banyaknya respon dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. Jumlah respon dari siswa laki-laki sebanyak 130 orang dan jumlah respon dari siswa perempuan sebanyak 388 orang dengan jumlah seluruhnya sebanyak 518 responden.

Tabel 2. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=518)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
laki-laki	130	25
Perempuan	388	75

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan secara umum.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

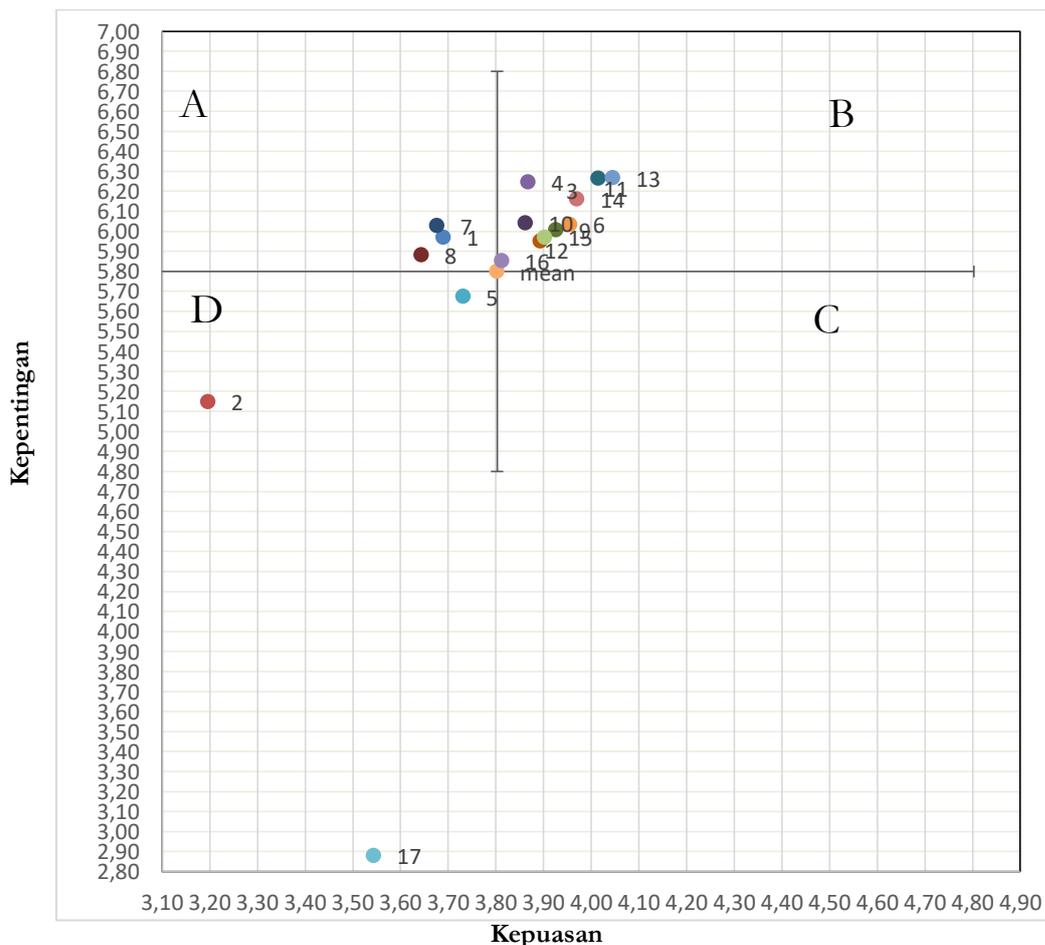
Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan yaitu : tingkat kepentingan, tingkat kepuasan, dan tingkat kesetujuan (*agreement*) setelah dikelompokkan data tersebut dihitung rata-rata tiap item-item pernyataan dari kuesioner. Data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di masa *new normal* covid-19 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

Pernyataan	Kepentingan (1-7)				Kepuasan (1-5)			
	Rata-rata	Laki-Laki	Perempuan	Kategori	Rata-rata	Laki-laki	Perempuan	Kategori
1 Mampu mengakses sumber belajar online / digital dengan mudah	5.97	5.88	6	Penting	3.69	3.64	3.70	Puas
2 Mampu belajar tanpa kontak tatap muka secara teratur	5.14	3.02	5.18	Agak penting	3.19	3.24	3.18	Ragu-ragu
3 Mengorganisir dan bertanggung jawab atas pembelajaran Anda sendiri	6.2	3.99	6.27	Penting	3.89	3.82	3.92	Puas
4 Diberikan dan diarahkan ke materi saat ini.	6.24	6.1	6.29	Penting	3.86	3.85	3.87	Puas
5 Mengaitkan apa yang dipelajari dengan masalah yang lebih luas di dunia luar	5.6	5.52	5.72	Penting	3.73	3.72	3.72	Puas
6 Memiliki tugas yang membantu menghubungkan ke pengetahuan / pengalaman yang ada	6.03	5.96	6.05	Penting	3.95	4	3.94	Puas
7 Berinteraksi secara online dengan staf pengajar	6.02	5.82	6.09	Penting	3.67	3.61	3.69	Puas
8 Berinteraksi secara online dengan siswa lain	5.88	5.68	5.94	Penting	3.64	3.57	3.66	Puas
9 Memiliki tugas yang membantu menghubungkan ke pengetahuan / pengalaman yang ada	6.00	5.96	6.02	Penting	3.92	3.89	3.93	Puas
10 Menyelesaikan kuis / tes online	6.04	5.85	6.1	Penting	3.86	3.89	3.87	Puas
11 Mengirimkan tugas secara online	6.26	6.13	6.3	Penting	4.01	3.95	4.03	Puas
12 Menerima umpan balik tentang tugas secara online	5.95	5.83	5.98	Penting	3.89	3.89	3.89	Puas
13 Memiliki ekspektasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai bagus	6.26	6.14	6.3	Penting	4.04	3.96	4.07	Puas
14 Mengirimkan tugas secara online	6.16	5.9	6.24	Penting	3.97	3.94	3.97	Puas
15 Belajar menilai kualitas informasi online	5.97	5.82	6.02	Penting	3.90	3.83	3.92	Puas
16 Memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ide yang efektif secara online	5.85	5.67	6.91	Sangat penting	3.81	3.8	3.81	Puas
17 Menurut Anda, seberapa baik kinerja Anda pada pembelajaran jarak jauh (daring) fisika secara keseluruhan	2.88	2.86	2.88	Agak tidak penting	3.54	3.56	3.53	Ragu-ragu
Total Rata-Rata	5.79	5.41	5.89	Penting	3.80	3.77	3.80	Puas

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata untuk tingkat kepentingan yang paling tinggi yaitu pada pernyataan mengirimkan tugas secara online dan memiliki ekspektasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai bagus dengan rata-ratanya sebesar 6.26 dan pernyataan yang paling rendah untuk laki-laki dan perempuan yaitu seberapa baik kinerja anda pada pembelajaran jarak jauh (daring) fisika secara keseluruhan dengan rata-rata 2.88. Pada siswa laki-laki pernyataan yang paling tinggi yaitu memiliki ekspektasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai bagus dengan rata-rata sebesar 6.14 sedangkan pada siswi perempuan pernyataan yang paling tinggi yaitu memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ide yang efektif secara online dengan rata-rata 6.91. Pada tingkat kepentingan terdapat perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan siswi perempuan yaitu pernyataan mampu belajar tanpa kontak tatap muka secara teratur dengan rata-rata siswa laki-laki sebesar 3.02 dan siswi perempuan sebesar 5.18.

Pada tabel 3 untuk tingkat kepuasan rata-rata yang paling tinggi yaitu pada pernyataan memiliki ekspektasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai bagus dengan rata-rata 4.04 dan rata-rata yang paling rendah untuk siswa laki-laki dan siswi perempuan yaitu pada pernyataan mampu belajar tanpa kontak tatap muka secara teratur dengan rata-rata sebesar 3.19. pada siswa laki-laki rata-rata yang paling tinggi yaitu pada pernyataan memiliki tugas yang membantu menghubungkan ke pengetahuan/pengalaman yang ada dengan rata-rata sebesar 4 sedangkan pada siswi perempuan rata-rata yang paling tinggi pada pernyataan memiliki ekspektasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai bagus dengan rata-rata sebesar 4.07. Pada tingkat kepuasan tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan siswi perempuan.



Gambar 1. Kepentingan-kepuasan

Pada gambar 1, grafik dibagi menjadi 4 kuadran dengan menggunakan nilai rata-rata untuk tingkat kepentingan pada bidang vertikal dan rata-rata untuk tingkat kepuasan pada bidang horizontal. Kuadran A mendeskripsikan tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kepuasan rendah, kuadran B mendeskripsikan tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kepuasan tinggi, kuadran C mendeskripsikan tingkat kepentingan rendah dan tingkat kepuasan tinggi, dan kuadran D mendeskripsikan tingkat kepentingan rendah dan tingkat kepuasan rendah

Pernyataan untuk tingkat kepentingan dan kepuasan yang paling rendah adalah pada pernyataan ke 17 yaitu menurut Anda, seberapa baik kinerja Anda pada pembelajaran jarak jauh (daring) fisika secara keseluruhan hasil ini menyatakan bahwa siswa merasa tidak penting dan ragu-ragu untuk memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran daring fisika. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulia & Putra, (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan dalam pembelajaran peserta didik hanya menjadi pendengar sesuai dengan apa yang dijelaskan dan sampaikan oleh pendidik (guru) yang mengakibatkan pada pembelajaran jarak jauh (daring) dimana pembelajaran dilakukan hanya satu arah membuat peserta didik tidak yakin atau ragu-ragu akan kinerjanya selama pembelajaran daring.

Tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan rata-rata yang paling tinggi adalah pada pernyataan 11 dan 13 hasil tersebut menyatakan bahwa siswa merasakan penting dan puas dalam mengirimkan tugas secara online dan mereka memiliki ekspektasi yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai yang bagus di masa new normal covid-19. Hal tersebut kontra dengan pendapat Fauzy & Nurfauziah, (2021) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi salah satu kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah mengirimkan tugas secara online karena beberapa faktor yaitu kebanyakan siswa selama pembelajaran daring berada di domisili jaringan internet yang tidak memadai dan memori *handphone* yang penuh. Jadi, ketika siswa merasakan puas dalam mengirimkan tugas secara online maka dalam melaksanakan pembelajaran internet siswa sudah cukup memadai dimana rata-rata siswa berdomisili di daerah yang internetnya cukup memadai dan memiliki *handphone* yang cukup bagus untuk menunjang proses pembelajaran.

Pada tingkat kepentingan terdapat perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan siswi perempuan yaitu pada pernyataan ke 2 pernyataannya adalah “mampu belajar tanpa kontak tatap muka secara teratur” pada tabel rata-rata siswa laki-laki lebih rendah daripada siswi perempuan, hasil ini menyatakan bahwa perempuan lebih disiplin daripada laki-laki hal ini sebanding dengan pendapat Bostock & Lizhi, (2005) menyatakan bahwa ketika siswa laki-laki dan siswi perempuan digabungkan dalam 1 kelompok untuk berdiskusi siswi perempuan lebih banyak menulis dibandingkan dengan siswa laki-laki maka dapat dikatakan siswi perempuan lebih rajin daripada siswa laki-laki.

Nugraha & Pujiastuti, (2019) dalam penelitiannya tentang perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal pada pembelajaran. Siswi perempuan memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada laki-laki tetapi memiliki pengalaman spatial diluar sekolah yang lebih rendah di bandingkan dengan siswa laki-laki. tetapi hal tersebut kontra dengan pendapat Firmanti, (2017) yang menyatakan bahwa setiap anak laki-laki dan perempuan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing diantaranya anak laki-laki lebih tinggi dalam kemampuan spatial dan matematika sementara itu anak perempuan lebih tinggi dalam kemampuan verbal.

Tabel 4. Agreemeent

	Peryataan	Rata-Rata	Laki-laki	Perempuan	Kategori
18	Sejak awal, jelas bagi saya apa yang seharusnya akan saya pelajari pada pembelajaran daring fisika	3.96	3.86	3.99	Setuju
19	Sejak awal, jelas bagi saya bagaimana saya seharusnya belajar dari berbagai sumber belajar online / digital	3.91	3.97	3.88	Setuju

	Pernyataan	Rata-Rata	Laki-laki	Perempuan	Kategori
20	Jumlah tugas yang dibutuhkan sudah sesuai	3.86	3.83	3.87	Setuju
21	Saya terdorong untuk memikirkan kembali pemahaman saya tentang beberapa aspek materi pelajaran	4.12	4	4.15	Setuju
22	Contoh dan ilustrasi diberikan untuk membantu kita memahami berbagai hal dengan lebih baik	4.25	4.14	4.28	Setuju
23	Saya terdorong untuk memikirkan tentang bagaimana saya dapat mengembangkan pembelajaran saya	4.20	4.13	4.22	Setuju
24	Guru membantu kami untuk melihat bagaimana kami seharusnya berpikir dan mencapai kesimpulan dalam pelajaran	4.24	4.2	4.24	Setuju
25	Guru sabar dalam menjelaskan hal-hal secara online yang tampaknya sulit dipahami	4.22	4.2	4.22	Setuju
26	Secara online, siswa saling mendukung dan mencoba memberikan bantuan ketika diperlukan	4.21	4.11	4.23	Setuju
27	Saya bisa melihat bagaimana pekerjaan yang dinilai cocok dengan apa yang seharusnya kami pelajari	4.01	3.97	4.01	Setuju
28	Umpan balik (koreksi) pada pekerjaan saya yang dapat dinilai membantu saya meningkatkan cara belajar	4.22	4.15	4.24	Setuju
29	Umpan balik (koreksi) pada pekerjaan saya yang dapat dinilai membantu saya mengklarifikasi hal-hal yang belum saya pahami sepenuhnya	4.22	4.13	4.25	Setuju
30	Saya dapat melacak informasi online dalam pembelajaran saya dan menggunakannya secara efektif	3.90	3.96	3.87	Setuju
31	Saya terdorong untuk memikirkan ide dan memecahkan masalah	3.99	4.04	3.97	Setuju
32	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam belajar online	3.73	3.75	3.72	Setuju
33	Seberapa puaskah Anda dengan pembelajaran daring fisika yang ditawarkan sepenuhnya online	3.54	3.56	3.53	Ragu-ragu
	Total Rata-rata	4.04	4	4.04	setuju

Pada tabel 4 terlihat bahwa rata-rata yang paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 22 yaitu “contoh dan ilustrasi diberikan untuk membantu kita memahami berbagai hal dengan baik” rata-rata sebesar 4.25 dengan kategori setuju dan rata-rata yang paling rendah yaitu pada pernyataan 33 “Seberapa puaskah Anda dengan pembelajaran daring fisika yang ditawarkan sepenuhnya online” rata-rata sebesar 3.54 dengan kategori ragu-ragu. Pada siswa laki-laki pernyataan yang paling tinggi yaitu “umpan balik (koreksi) pada pekerjaan saya yang dapat dinilai membantu saya meningkatkan cara belajar” rata-rata sebesar 4.15 dengan kategori setuju. Sedangkan pada siswi perempuan pernyataan yang paling tinggi yaitu pada pernyataan “contoh dan ilustrasi diberikan untuk membantu kita memahami berbagai hal dengan baik” rata-rata sebesar 4.28 dengan kategori setuju. Pada tabel 4 terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan rata-rata siswa setuju ketika diberikan pernyataan-pernyataan mengenai pembelajaran fisika secara daring.

Hasil tersebut menyatakan bahwa siswa sangat terbantu atas contoh dan ilustrasi yang diberikan guru untuk memahami berbagai hal dengan baik dimana hal tersebut sesuai dengan pendapat Hernawati, (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi, demonstrasi dan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Kemudian rata-rata yang paling rendah untuk siswa laki-laki dan perempuan pada pernyataan Seberapa

puaskah Anda dengan pembelajaran daring fisika yang ditawarkan sepenuhnya online artinya bahwa siswa-siswi ragu-ragu ketika pembelajaran fisika sepenuhnya dilakukan secara online, dan dari hasil terlihat bahwa siswa laki-laki merasakan puas ketika umpan balik (koreksi) pada pekerjaan dinilai karena itu dapat membantu mereka dalam meningkatkan cara belajar hasil tersebut sesuai dengan pendapat Parimba & Azis, (2015) yang menyatakan bahwa pemberian tugas secara terstruktur dan disertai dengan umpan balik (koreksi) pada pembelajaran fisika berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Respon Tingkat Kepuasan untuk Item 33

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	(%)
1 (sangat tidak puas)	19	1
2 (tidak puas)	92	7
3 (ragu-ragu)	193	15
4 (puas)	450	36
5 (sangat puas)	518	41

Pernyataan yang paling penting dalam penelitian ini adalah pada pernyataan ke 33 yaitu seberapa puaskah Anda dengan pembelajaran daring fisika yang ditawarkan sepenuhnya online. Pada tabel 7 menunjukkan respon untuk pernyataan ke 33 untuk tingkat kepuasan 1 sangat tidak puas dengan frekuensi sebanyak 19 respon dengan persentase 1% dan untuk tingkat kepuasan 5 sangat puas dengan frekuensi sebanyak 518 respon dengan persentase 41%. Artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di masa new normal covid-19 15% ragu-ragu 36% puas dan 41% sangat puas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmadi et al., (2020) dengan judul analisis kepuasan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dan memperoleh hasil sebesar 79.125 % tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh.

Implikasi pentingnya hasil penelitian ini adalah sebagai data awal dan saran perbaikan pendidikan di masa new normal covid-19. Keterbatasan penelitian ini yaitu pengambilan sample yang tidak merata atau *proporsional* di lokasi atau kabupaten. Penelitian lanjutan yang diharapkan adalah adanya penelitian eksperimen untuk meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran di era new normal covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika di masa new normal covid-19 sebesar 36% dengan kategori puas dan 41% dengan kategori sangat puas. Tingkat kepentingan siswa terhadap pembelajaran fisika sebesar 5.79 dengan kategori penting dan tingkat kesetujuan siswa terhadap pembelajaran fisika sebesar 3.80 dengan kategori setuju.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu (UNIB) yang telah memberikan izin pada penulis untuk mengikuti kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang artikel penelitian ini merupakan salah satu luarannya. Selain itu, penulis berterimakasih kepada FKIP UNIB yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui skim penelitian PPKP FKIP UNIB dengan nomor kontrak penelitian 4877.h/UN.30.7/LT/2021.

REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2). <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Amalia, R. F., Badrujaman, A., & Tjalla, A. (2016). Kepuasan Siswa terhadap Layanan Konseling Individual (Survei pada siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Matraman, Jakarta Timur). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.21009/insight.051.13>
- Aminah, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA ,melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 121–131. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5200>
- Azizah, R., Yuliati, L., & Latifah, E. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 5(2), 44. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v5n2.p44-50>
- Bostock, S. J., & Lizhi, W. (2005). Gender in student online discussions. *Innovations in Education and Teaching International*, 42(1), 73–85. <https://doi.org/10.1080/14703290500048978>
- Creswell, John W. (2012). *Educational Research (planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research)*. University Of Nebraska-Lincoln.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Firmanti, P. (2017). Penalaran Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 1(2), 73–85.
- Hendri, S., & M, H. (2019). Identifikasi Literasi Sains Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STSIP Amal Ilmiah Yapis Wamena). *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7117>

- Herlambang. (2019). Pengaruh Sistem Pembelajaran Online terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Ekonomika*, 10(1).
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.60>
- Ilmadi, Sastro, G., Saefullah, R., Sari, D. N., & Wijaya, D. (2020). Analisis Kepuasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid–19 (Studi Kasus: SMP Mater Dei Kota Tangerang Selatan). *Indonesian Journal of Science*, 2(2), 41–51.
- Nilayani, S. A. P. (2020). Survei Kepuasan Siswa terhadap Proses Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.5880>
- Palmer, S. R., & Holt, D. M. (2009). Examining student satisfaction with wholly online learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 25(2), 101–113. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2008.00294.x>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parimba, D., & Azis, A. (2015). Komparasi Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Terkoreksi dan Tanpa Terkoreksi Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMP Negeri 1 Rantepao. *Jurnal Sains Dan Peendidikan Fisika (JSPF)*, 2015(April), 1–13.
- Putra, R. A., Nurdiansyah, N., Futra, D., & Primahardani, I. (2021). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh (online) Mahasiswa Calon Guru IPA di Kota Pekanbaru pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.12744>
- Rachmat Rizaldi, & Syahlan. (2020). Analisis Materi dan Tujuan Pembelajaran pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.340>
- Ramadhan, S., & Zuve, farel olva. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. SUKABINA Press Jl. Prof. Dr. Hamka No. 29 Tabing – Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j62me>
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Suharta, T. (2017). Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21009/jep.082.07>
- Surijah, E. A., Ratih, S. K. A., & Anggara, I. M. F. (2017). Merasa Dicintai Saat Dibantu: Penelitian Survey Deskriptif “Five Love Languages.” *PSIKODIMENSLA*, 16(1). <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i1.946>
- Susanti, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5195>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Yoghiati, C. I. (2010). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum Melalui Pembelajaran Bermakna dengan Menggunakan Peta Konsep. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(2), 104–107. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i2.1121>
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, Vol. 2, No. 2, 2020, 2(2), 327–335.
- Yulisa, Y., Hakim, L., & Lia, L. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Fisika terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i1.3445>